

Dinamika Munculnya Solidaritas Pada Petani di Dusun Trisik Galur Kulonprogo

M Hizbulah Ash Shidqi^a, Dwi Sarwindah Sukiati^b dan Amherstia Pasca Rina^c Devi Puspitasari^d

^{abcd} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya – Indonesia

Korespondensi: mhizbullahashshidqi@gmail.com

Diserahkan: 22 November 2023

Diterima: 29 November 2023

Abstrak. Solidaritas di suatu daerah yang tertinggal sangat penting karena individu berada di daerah yang merupakan daerah yang tertinggal dari beberapa daerah lain di sekitarnya. Para petani sebelumnya harus menghadapi kehidupan yang bisa dikatakan sangat kekurangan, tantangan dan rintangan yang berat dalam menjalani kehidupan, seperti hinaan dari luar dan terkadang adanya penolakan, kurangnya sumber daya, serta menjalani kehidupan dengan kekurangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berfokus pada bagaimana gambaran kegigihan pada guru di daerah pesisir dusun trisik. Ujian ini menggunakan pengujian bola salju dengan tiga subjek yang disarankan. Penelitian ini memadukan penelitian deskriptif fenomenologi (PFD) dengan metode kualitatif. Wawancara semi terstruktur dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Strategi penyelidikan informasi yang digunakan adalah: analisis fenomenologi dengan enam tahapan dari Giorgi. Berdasarkan temuan tema sintesis lewat analisis deskriptif phenomenological analysis (DPA), hasilnya ditemukan bahwasanya ada tiga tema esensi dari tiga partisipan adalah Kekompakan, persatuan, dan Tolong menolong.

Kata kunci : Solidaritas, Petani, Trisik

Abstract. *Solidarity in an area that is left behind is very important because individuals are in an area that is an area that is left behind from several other areas around it. Farmers previously had to face a life that could be said to be very deprived, difficult challenges and obstacles in living their lives, such as insults from outside and sometimes rejection, lack of resources, and living a life of deprivation. This research uses a qualitative method focusing on the description of teacher persistence in the coastal area of Trisik hamlet. This exam uses snowball testing with the recommended three subjects. This research combines descriptive phenomenological research (PFD) with qualitative methods. Semi-structured interviews and observation are the methods used to collect data. The information investigation strategy used is: phenomenological analysis with Giorgi's six stages. Based on the synthesis theme findings through descriptive phenomenological analysis (DPA), the results were found that there were three essential themes from the three participants, namely Solidarity, Unity, and Helping.*

Keywords : solidarity, farmer, Trisik

1. Pendahuluan

Dusun trisik merupakan sebuah kawasan yang dikelilingi oleh tumbuh-tumbuhan laut serta berbagai macam tanaman dan tanaman sehingga kawasan tersebut menjadi daya tarik tersendiri. Kawasan ini berada di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo. Desa Trisik yang memiliki persawahan berhektar-hektar dan dikelilingi lautan, merupakan salah satu ciri khas daerah Kulonprogo, apalagi keindahan alam anugerah dari Yang Maha Kuasa. Ada berbagai isu terkait masalah aset manusia di sana, salah satunya adalah *Fortitude*. *Fortitude* merupakan kewajiban rasa ingin saling menjaga dan bertanggung jawab satu sama lain, sehingga

menimbulkan rasa percaya bersama terhadap suatu kepentingan bersama. Suriyani (2013). Solidaritas merupakan ikatan yang terbentuk dari keinginan untuk saling peduli dan melindungi, sehingga timbul rasa percaya satu sama lain dan tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan penegasan yang disampaikan oleh Durheim (2013), ketabahan merupakan perasaan percaya diri yang dimiliki oleh individu yang berbeda dari suatu perkumpulan atau perkumpulan. suatu kawasan yang apabila masing-masing pihak saling percaya maka akan terjadi ikatan kekerabatan yang mendorong pihak-pihak tersebut untuk merasa sadar dan memperhatikan kepentingan orang-orang yang berbeda. Ketabahan adalah sesuatu yang penting dalam pertemuan dan iklim lokal. Arti ketabahan dalam hidup menurut sudut pandang humanistik adalah alat untuk mencapai suatu tujuan dan kedekatan dalam hubungan persahabatan. Kesamaan dalam suatu hubungan dapat menyebabkan orang merasa nyaman dalam berkumpul atau suasananya karena pada dasarnya ketabahan itu sendiri lebih mendorong keintiman dalam hubungan tersebut (Hasan, 2015). Getaran kolektif dapat dikaitkan dengan ketabahan karena getaran kolektif menurut Cartwright dan Zander (dalam Forsyth, 2014) menyatakan bahwa getaran kolektif adalah bidang yang mengkaji lebih jauh gagasan tentang suatu pertemuan, pedoman yang menciptakan, dan hubungan antara setiap orang, kelompok, dan fondasi yang lebih besar. Slamet (2008) menyebutkan terdapat 9 variabel mental yang mempengaruhi getaran kolektif, yaitu tujuan berkumpul, struktur kelompok, kemajuan kelompok dan kemampuan mendukung tugas, kekompakan kelompok, iklim kelompok, tekanan kelompok, kelangsungan kelompok dan ekspektasi rahasia.

Masyarakat petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti : buah, padi, sayur dan lain sebagainya. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Dusun Trisik terletak di Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo. Mereka selalu menghasilkan keseimbangan yang dinamis sesuai kebutuhan hidup dan potensi lingkungannya yang terus dapat mengembangkan cipta, rasa, dan karsanya. Sehingga dapat membentuk sistem gagasan, tindakan dalam berkehidupan. Sebagaimana lazimnya masyarakat Desa yang begitu lugu dan sangat sederhana dan terus beradaptasi kemudian melahirkan sikap kekerabatan sebagai bentuk solidaritas.

Salah satu yang mengusahakan daerah setempat adalah seseorang yang melakukan usaha agrobisnis, pada pokoknya dengan cara mengurus tanah yang artinya mengembangkan dan memelihara tanaman, misalnya sayur-sayuran, padi, buah-buahan, dan sebagainya. Kelompok masyarakat yang disinggung dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat kawasan di Dusun Trisik yang terletak di Wilayah Galur, Kulonprogo. Mereka umumnya menghasilkan keseimbangan yang kuat sesuai dengan kebutuhan hidup dan kemampuan lingkungan mereka saat ini yang dapat terus menumbuhkan imajinasi, selera dan dorongan mereka. Sehingga dapat membentuk suatu susunan pikiran dan aktivitas sepanjang kehidupan sehari-hari. Tidak mengherankan, masyarakat kota sangat tidak bersalah dan sangat lugas serta mulai beradaptasi dan kemudian memunculkan mentalitas koneksi sebagai bentuk ketabahan.

Solidaritas petani di pedesaan sangat kuat karena individu berada di daerah yang terisolasi dan seringkali sulit dijangkau oleh fasilitas dan sumber daya yang ada di kota. Para

petani di pedesaan khususnya di daerah pesisir pantai sedikit memiliki keunikan yang biasanya masyarakat yang tinggal di pesisir pantai adalah sebagai nelayan, namun berbeda dengan Dusun Trisik hampir 80-90% masyarakatnya adalah sebagai petani yang ada di ladang, selain keunikan tersebut temuan di lapangan juga menemukan bahwa adanya fenomena yang memicu munculnya solidaritas masyarakat khususnya masyarakat petani, yang dimana petani sebelumnya adalah daerah yang sangat miskin bahkan jauh dari kata mapan ataupun kecukupan bahkan hinaan, cacian, makian, bullyan, sampai penolakan dari luar adalah sudah menjadi makanan, seperti halnya yang diungkapkan oleh partisipan N “bahwasanya dengan menguatkan solidaritas, kekompakan, dan juga kerja keras membuahkan hasil dari petani keluar dari jurang kemiskinan.

Masyarakat petani ingin merubah kehidupan dengan pertanian karena para petani disana memiliki rasa senasib sepenanggungan seperti halnya yang diungkapkan partisipan J “faktor yang mempengaruhi rasa solidaritas antar sesama dikarenakan memiliki rasa nasib yang sama, bahwasanya dulunya merupakan daerah miskin yang tertinggal dan banyak diabaikan oleh masyarakat diluar daerahnya bahkan mendapatkan penolakan dari luar”

Masyarakat petani hampir semua pernah merasakan bersama jika tidak mengikuti peraturan maka hasil yang didapatkan akan berkurang dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan narasumber G “bahwasanya jika penanaman tidak dilakukan secara bersama, maka hasil yang didapatkan banyak yang mengalami kegagalan dikarenakan hama yang menyerang, dan jika penanaman dilakukan secara serentak bersama maka hasil yang didapatkan akan melimpah ruah. Hal tersebutlah yang merubah mereka memiliki rasa solidaritas yang sangat tinggi dan para petani sudah merasakan bagaimana manfaat jika para petani mentaati peraturan dan menjaga solidaritas.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Trisik, Galur Kulonrogo, dimana masyarakatnya mayoritas mata pencahariannya adalah bertani sawah. Dusun Trisik, Galur Kulonrogo menjadi salah satu pertanian yang maju di daerah Kulonrogo. Permasalahan yang terjadi adalah dulunya masyarakat kurang akan kesadaran dalam solidaritas setiap gerakan agraria dilakukan secara sendiri-sendiri. Berdasarkan pengamatan sebelumnya, masyarakat petani masih berupaya memperbaiki sawah dan memperbaiki irigasi secara individu tidak saling gotong royong. Solidaritas masyarakat petani Dusun Trisik muncul dikarenakan memiliki rasa Senasib sepenanggungan ingin keluar dari Kemiskinan dan juga Penghinaan dari luar daerah dan masyarakat petani khususnya Sudah pernah merasakan manfaatnya luar biasa yang menimbulkan tingkat solidaritas yang cukup tinggi. Dalam ulasan ini, permasalahan yang diangkat adalah tentang munculnya solidaritas pada petani daerah setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan solidaritas dalam membina petani. Poin selanjutnya adalah mengungkap dan memaknai sifat-sifat positif yang terkandung dalam ketabahan yang dilakukan oleh para penggarap daerah setempat di Dusun Trisik, Galur Kulonrogo Fenomena yang ditemukan Memiliki rasa Senasib sepenanggungan Ingin keluar dari Kemiskinan Penghinaan dari luar Sudah pernah merasakan manfaatnya Yang menimbulkan solidaritas sosial yang kuat

Penelitian yang dilakukan mengenai solidaritas pada petani di daerah pesisir pantai ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan karakteristik yang

relatif sama dengan tema meskipun berbeda kriteria dari subjek, perbedaan posisi variable penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Berikut penelitian terdahulu yang membahas mengenai ini diantaranya adalah Penelitian oleh M. Rusdi, Abdul Latif Wabula, Ivana Goa, Ismail Ismail (2020) tentang Solidaritas sosial masyarakat petani di desa wanareja kabupaten buru. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskriptifkan solidaritas masyarakat petani serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya. Tujuan selanjutnya yaitu untuk mengungkap serta menjelaskan nilai-nilai positif yang terkandung dari solidaritas yang dilakukan oleh masyarakat petani di Desa Wanareja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam analisis datanya dilakukan dengan tahapan; reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya penarikan kesimpulan dilakukan setelah penyajian data. Hasil penelitian menjelaskan, bahwa solidaritas yang dibangun oleh sesama petani dengan dasar kemanusiaan dan rasa tanggung jawab untuk kepentingan hidup bersama, seperti perilaku gotong royong, bantu membantu atau saling tolong menolong terhadap sesama petani yang merupakan implementasi dari sikap solidaritas. Solidaritas menjadi suatu kesatuan sosial yang berbentuk persatuan karena adanya keterikatan sosial terhadap sesama petani. Gotong royong dan bantu membantu mejadi tolak ukur keberhasilan dalam bertani, jika gotong royong dan bantu membantu berjalan secaramaksimal maka hasil panen yang diperoleh juga maksimal. Modernisasi dan kondisi ekonomi menjadi faktor penghambat terbangunnya sikap solidaritas. Serta faktor pendukung terjadinya solidaritas masyarakat petani adalah karena ikatan kekeluargaan, budaya dan agama.

2. Metode

Tipe Penelitian

Mengingat tinjauan yang akan diarahkan, pemeriksaan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah teori yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bersifat alami, di mana peneliti tidak mencoba memanipulasi situasi atau kondisi objek yang diteliti sehingga kondisi yang terjadi benar-benar sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi secara ilmiah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah para petani di wilayah Galur Kulonprogo dengan populasi sekitar 180 individu, dengan menggunakan 3 partisipan sebagai narasumber, dan menggunakan prosedur pemeriksaan relatif.

Teknik Pengambilan Data

Wawancara dan observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Observasi: Teknik persepsi yang dilakukan oleh spesialis adalah melalui persepsi dimana ilmuwan melihat sendiri keadaan subjek, kemudian mencatat cara berperilaku dan kejadian yang benar-benar terjadi. Pengamatan dilakukan peneliti di daerah pantai Kabupaten Kulonprogo, Jogjakarta yakni melakukan pengamatan mengenai tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, sehingga subjek mampu menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya dengan positif. Pengamatan selanjutnya

yakni pengamatan yang dilakukan di rumah subjek dengan mendatangi langsung ke rumah subjek dan melakukan wawancara.

Wawancara: Teknik ini dilakukan oleh para ahli yang bertekad untuk mendapatkan data dalam penelitian melalui tanya jawab, sambil bertemu satu sama lain secara dekat dan pribadi, serta dengan mendengarkan secara lugas data yang disampaikan subjek. Teknik yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sesuai dengan aspek dari Solidaritas dengan tujuan agar peneliti bisa mewawancarai subjek secara lebih dalam mengenai hal-hal yang berhubungan dengan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan secara maksimal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *descriptive phenomenological analysis* (DPA)

3. Hasil

Informasi yang diperoleh dari pertemuan akan ditangani di masa depan dalam struktur kata demi kata. Pemeriksaan informasi dalam Penelitian fenomenologi deskriptif (PFD) menekankan pada cara yang paling umum dalam menggambarkan perjumpaan untuk sampai pada perwujudan (inti) dari pengalaman yang sebenarnya.

Hasil Analisis berdasarkan proses analisis data menggunakan *Deskriptif Phenomenological Analysis* (DPA) dari tujuh tahap analisis. Tujuh tahap tersebut adalah membaca transkrip berkali-kali, mengambil transkrip berkali-kali, mengambil transkrip yang sudah berisi unit-unit makna (satuan satuan makna), setelah selesai dengan unit makna, peneliti kemudian membuat deskriptif structural, kemudian mengeksplorasi tema dari deskripsi structural, membuat sintesis tema, dan menentukan esensi (ini bersifat tidak wajib) dalam tahapan analisis ditemukan tiga tema dalam sintesis tema pada tiga partisipan dengan sudut pandang masing-masing, yaitu :

1. Kekompakan
2. Persatuan
3. Tolong menolong

Tabel 1 hasil analisis DPA data verbatim

Partisipan 1	Tema		Sitesis Tema
	Partisipan 2	Partisipan 3	
Kekompakkan kebersamaan	Tanggung jawab Keikhlasan	Kekompakkan Kebersamaan	Kekompakan Persatuan Tolong menolong
Tanggung jawab Saling menguatkan keikhlasan	Ketaatan Tolong menolong	Persatuan Tolong menolong	
Tolong menolong	Ketekunan	Ketekunan	
Musyawaharah	Sukarela	Komitmen	
Persatuan	Persatuan	Keikhlasan	
	Komitmen	Solidaritas	

4. Pembahasan

Solidaritas di definisikan sebagai hubungan antara individu atau kelompok yang terikat dengan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Proses (Emiel Durkiem, 1985). Solidaritas sendiri juga banyak dimiliki oleh tokoh dalam berbagai bidang di dunia. Gambaran lain adalah ketika individu bekerja dengan kebersamaan menghadapi tantangan, menjaga kekompakan, dan tetap tertarik terhadap apa yang dikerjakan, meskipun akan berhadapan dengan resiko yang ada, kesengsaraan, dan yang berat dalam prosesnya, individu yang memiliki Solidaritas akan mempertahankan komitmen individu untuk jangka waktu yang sangat lama. Solidaritas tidak hanya tentang bekerja keras pada tugas yang dihadapi, tetapi juga tentang bekerja dengan tekun untuk mencapai tujuan yang sangat tinggi selama rentang waktu yang sangat panjang. Orang yang memiliki Solidaritas memilih untuk bekerja daripada mengisi waktu luang dan memenuhi kewajiban daripada melalaikan tanggung jawab. Dan bekerja dengan rajin menuju sasaran tingkat tinggi untuk rentang waktu yang sangat panjang yang tergambar melalui konsistensi individu terhadap minat yang dimiliki.

Berdasarkan studi yang akan dilakukan, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah teori yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bersifat alami, di mana peneliti tidak mencoba memanipulasi situasi atau kondisi objek yang diteliti sehingga kondisi yang terjadi benar-benar sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi secara ilmiah. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami setiap fenomena yang terjadi secara alami dan normal. Penelitian fenomenologi deskriptif (PFD) dipilih karena cocok untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian yang diperoleh. Metode PFD menekankan pada proses deskripsi pengalaman sampai pada intisari dari pengalamannya sendiri. Metode ini mudah digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian lapangan dan dalam penyusunan laporan penelitian lebih terstruktur karena data yang terkumpul berupa kata-kata. Oleh karena itu, peneliti memilih

menggunakan metode penelitian fenomenologi deskriptif karena sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu dari Rahmat Hidayat (2016) yang berjudul solidaritas sosial masyarakat petani di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa solidaritas bagi para petani adalah rasa persatuan, rasa persaudaraan, gotong royong, tolong-menolong, membantu sesama yang merupakan sebuah kelaziman yang tetap ada dalam masyarakat. Solidaritas sosial dalam masyarakat yang terbangun karena dengan mata pencaharian yang sama yakin dalam bidang pertanian, merupakan sebuah kesetiakawanan yang merujuk pada kesamaan serla pengalaman yang sama. Solidaritas sosial masyarakat petani di Kelurahan Bontolerung merupakan solidaritas yang terbangun antarasesama petani dan didasari oleh humanisme serta besarnya tanggung jawab dalam kehidupan bersama seperti gotong royong, kekompakan dan saling tolong menolong bentuk aktualisasi dari solidaritas masyarakat yang tertuang dalam kehidupan para petani. Solidaritas sebagai sebuah kesatuan sosial yang berupa persatuan, baik dalam dunia kerja maupun di luar pekerjaan, saling membantu dalam hal gotong royong maupun tolong menolong adalah hal yang penting dalam menjalin rasa persaudaraan diantara petani.

Berdasarkan hasil analisis fenomenologi deskriptif dengan melakukan enam tahapan yang sudah peneliti lakukan diperoleh hasil tiga partisipan yang didapati tiga inti tema pengalaman partisipan mengenai Kekompakan, Persatuan, Tolong Menolong saat menjalani profesi sebagai petani di daerah trisik, Banaran.

5. Saran

a. Bagi Subjek Penelitian

Subjek penelitian diharapkan dapat mengembangkan bagaimana cara agar terus bisa menjaga solidaritas dengan kekompakan, persatuan, dan juga rasa tolong menolong yang sudah dimiliki dengan terus menjaga hubungan baik antar para petani. Dengan lebih aktif mengikutinya kegiatan yang diadakan petani akan membuat rasa kekompakan, persatuan, dan juga rasa tolong menolong antar petani semakin kuat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih dalam saat penggalan data, lebih lama dalam pengambilan data, lebih menghayati transkrip wawancara. dan disarankan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk lebih membuktikan bahwasanya kekompakan, persatuan, dan juga rasa tolong menolong adalah wujud solidaritas, data yang lebih valid untuk pelengkap.

c. Bagi Instansi Terkait

Bagi pemerintah setempat, diharapkan lebih memperhatikan dalam meningkatkan kompetensi petani di daerah pesisir untuk dibuatkan program pelatihan dan juga sosialisasi di daerah sekitar. Bagi DISPSI-AL dapat memberikan pelatihan untuk peningkatan motivasi untuk petani sehingga dapat mencapai harapan-harapan yang diinginkannya, dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat bagaimana caranya untuk

tetap menjaga solidaritas antar para petani dengan cara memberikan program pengetahuan tentang pentingnya menjaga solidaritas.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi untuk menggali data didapati hasil bahwa solidaritas di daerah pesisir Dusun Trisik, Banaran, Kabupaten KulonProgo memiliki tiga tema esensial. Untuk mendapatkan tema esensial ini menggunakan analisis Deskriptif *Phenomenological Analysis* (DPA), dimana tema esensi yang mencakup semua partisipan saat menjalani perilaku solidaritas sebagai petani di dusun Trisik. Tiga tema esensi tersebut sangat menggambarkan semua dari aspek Solidaritas, dari kekompakan ialah bekerja sama secara teratur dan rapi, bersatu padu dalam menghadapi suatu pekerjaan yang biasanya ditandai adanya saling ketergantungan. Kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan nilai-nilai kekompakan, sebuah kemauan untuk berusaha dengan sebuah kekompakan untuk kepentingan bersama dengan dibuktikan telah mengikuti berbagai agenda kegiatan untuk penunjang keberhasilan dalam bertani. Kemudian persatuan dimana petani harus bersama dalam berbagai keadaan, rintangan dan tantangan saat bertani dan sebagai salah satu bentuk sikap kesiapan individu untuk menghadapi permasalahan yang tidak dapat diperkirakan ketika mempersiapkan dan berpartisipasi dalam pekerjaan serta kemampuan untuk mengatasi perubahan situasi yang tidak terduga dalam pekerjaan, Lalu adanya Tolong menolong untuk dirinya sendiri dan para petani lain agar terus berkembang sebagai petani dan juga tolong menolong pada kehidupan sosial bermasyarakat yang dibarengi usaha terus untuk membuat petani bermanfaat bagi para petani lain dan masyarakat.

7. Referensi

- Afra, M., & Salemuddin, M. R. (2022). Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7),
- Apriani, N., Hidayat, Y., & Azkia, L. (2021). Solidaritas sosial dalam tradisi nganyuhmu'au dikalangan petani padi masyarakat Dayak Ma'anyan di Desa Matarah Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(1), 350356.
- Bradford, D. L., & Burke, W. W. (Eds.). (2005). *Reinventing organization development: New approaches to change in organizations*. John Wiley & Sons.
- Hanifah, R. S. (2021). *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Pauh Sicincin Kabupaten Padang Pariaman (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.
- Haris, H. (2013). *Solidaritas dalam kelompok tani di desa Jennetaesa kecamatan simbang Kabupaten Maros (Doctoral dissertation, FIS)*.
- Rusdi, M., Wabula, A. L., Goa, I., & Ismail, I. (2020). Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). PENYALURAN JARING PENGAMAN SOSIAL DI MASA PANDEMI COVID19. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 514-531.

- Saliko, H. (2017). Solidaritas masyarakat petani jagung (suatu penelitian di Desa Lahumbo Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo). Skripsi, 1(281411033).
- Setiawan, S. A., & Pratiwi, P. H. (2021). Peran Gapoktan Gunungsari Makmur Dalam Membangun Solidaritas Petani Mawar Potong Di Desa Gunungsari Bumiaji Kota Batu. *E-Societas*, 10(3).
- Thoyyib, A. A. M. Solidaritas dan Sistem Sosial Masyarakat Petani di Jepara. *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan dalam Kajian Sosiologi*, 29.
- Syam, S. P. (2019). Solidaritas Kelompok Tani Bunga Rannu Jaya di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar (Doctoral dissertation, FIS).